

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data yang disajikan merupakan data yang berhasil peneliti himpun berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga dapat memberikan jawaban yang diterapkan dalam penelitian ini. Adapun data yang disajikan ini disesuaikan dengan fokus penelitian.

1. Pembelajaran *Sirah* pada Metode *Deeniyat* di Maktab *Deeniyat* Darul Falah Sungai Andai

Peneliti melakukan penghimpunan data dari tanggal 2 April 2023 sampai dengan tanggal 2 Juni 2023 di Maktab *Deeniyat* Darul Falah Sungai Andai Banjarmasin. Peneliti melakukan pengamatan di hari yang berbeda agar peneliti bisa mengetahui secara terperinci bagaimana proses implementasi metode *Deeniyat* dalam pembelajaran materi *sirah* di Maktab *Deeniyat* Darul Falah Sungai Andai Banjarmasin. Berikut proses implementasi metode *Deeniyat* dalam pembelajaran materi *sirah* di Maktab *Deeniyat* Darul Falah Sungai Andai Banjarmasin.

Berdasarkan observasi awal, yang dilakukan setiap ustadz/ah di *Deeniyat* ketika ingin memulai pembelajaran mengajak para siswa untuk membaca doa sebelum belajar bersama-sama, kemudian para ustadz/ah memeriksa buku kerajinan sholat 5 waktu yang mana jika murid tidak mengerjakan sholat maka mereka akan ketahuan dan akan dikenakan hukuman berupa membaca istighfar sebanyak 10 kali guna untuk mengingatkan kesalahan yang diperbuat hamba

kepada Allah Swt, kemudian membaca iqro dan al-qur'an sesuai tahapan mereka. Sebelum masuk ke materi ustadz/ah memberikan apresiasi dan motivasi kepada para murid.¹

Terkait tahap pendahuluan ini, berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Maulana selaku ketua di Maktab *Deeniyat* Darul Falah memberikan penjelasan sebagai berikut :

Ustadz mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada murid selagi mempersiapkan awal pembelajaran, lalu kami mengecek absensi kehadiran dan mengecek buku kegiatan sholat yang dimana jika murid tidak melakukan sholat maka murid akan disuruh membaca istighfar supaya ia sadar apa yang dilakukannya akan membuat Allah Swt murka.²

Tahap selanjutnya adalah tahap inti pelaksanaan metode *Deeniyat*. Pada tahap ini, berdasarkan observasi peneliti melihat ustadz/ah melakukan pengelompokan yang disesuaikan dengan berdasarkan jilid dari santri/wati, sehingga memudahkan para ustadz/ah ketika menjelaskan materi yang ada di buku sudah disesuaikan dengan jilidnya masing-masing, dalam hal ini berdasarkan materi *sirah* yang ada di buku ustadz/ah menjelaskan tentang materi *sirah nabawiyah* mulai dari kelahiran nabi Muhammad SAW hingga wafatnya beliau dan juga mengajarkan silsilah keluarga nabi dan para sahabat nabi. Ketika para ustadz/ah menjelaskan materi *sirah* pada bab ini mereka dominan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga menimbulkan banyak interaksi antara ustadz/ah dengan murid. Ustadz/ah menyajikan materi pokok atau mengulang materi yang terdahulu, setelah itu ustadz/ah melakukan repetisi atau pengulangan

¹ Observasi di *Deeniyat*, 2 April 2023 pukul 16.00

² Wawancara bersama ustadz Maulana, 30 April 2023 pukul 17.00

terhadap materi yang telah disampaikan oleh ustadz/ah yang berguna untuk memperdalam pemahaman murid tersebut terhadap materi *sirah* yang sudah disampaikan.

Adapun berdasarkan wawancara dengan ustadz Maulana terkait tahap inti pelaksanaan metode *Deeniyat*, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

Seperti yang anda lihat kami disini ketika masuk bab *sirah*, hal yang pertama kami lakukan yaitu membaca materi bersama-sama lalu ustadz/ah mengulang dan menjelaskan materi secara mendalam, kemudian ustadz/ah akan memberikan pertanyaan kepada para murid sesudah menjelaskan materi tersebut, agar ustadz/ah dapat mengetahui sampai mana pemahaman para murid terhadap materi yang telah dijelaskan.³

Terakhir adalah tahap penutup pelaksanaan metode *Deeniyat*. Berdasarkan observasi di lapangan, pada tahap penutup ini peneliti melihat para ustadz/ah mengulang kembali materi dan mengambil inti sari dari materi *sirah* serta menelaah pembelajaran apa yang bisa diambil dari materi *sirah* tersebut. Ustadz/ah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan ustadz/ah, setelah siswa bertanya kemudian ustadz/ah memberikan *post-test* kepada siswa terkait materi yang telah disampaikan ustadz/ah. Selain memberikan pertanyaan kepada siswa, ustadz/ah juga mengadakan evaluasi dan memberikan kesimpulan secara garis besarnya terkait materi yang telah disampaikan ustadz/ah dalam pembelajaran. Terakhir ustadz/ah dan para murid membaca doa pulang.

Terkait tahap penutup ini, berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Maulana, beliau mengatakan :

³ Wawancara dengan ustadz Maulana, 26 Mei 2023 pukul 17.00

Para ustadz/ah ketika ingin menutup pembelajaran mereka menanyakan kembali kepada murid tentang materi hari ini sudah jelas atau tidak kemudian juga mengulang hafalan sebentar atau memberikan motivasi kepada murid, lalu jika semua sudah baru ustadz/ah mempersilahkan murid untuk membaca doa pulang bersama-sama dan mereka ini akan dilakukan evaluasi setiap satu minggu sekali pada hari Jum'at.⁴

Berdasarkan observasi di lapangan para murid akan melaksanakan evaluasi sekali seminggu yaitu pada hari jum'at, mereka akan diberi waktu selama 4 hari untuk menghafal dan mengingat materi materi yang sudah disampaikan oleh para ustadz/ah, bukan hanya muridnya saja ustadz/ahnya juga melakukan agenda evaluasi selama 3 kali dalam satu bulan guna untuk menambah keefektifan materi dan pembelajaran pada *Deeniyat* di Banjarmasin.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sirah Melalui Metode *Deeniyat* di Maktab *Deeniyat* Darul Falah Sungai Andai

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan ada beberapa hal yang menjadi pendukung maupun penghambat dalam pembelajaran *sirah* melalui metode *Deeniyat* di Maktab *Deeniyat* Darul Falah Sungai Andai, diantaranya sebagai berikut :

a. Anak didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Ridho selaku pengajar di Maktab *Deeniyat* Darul Falah, beliau mengatakan :

Seperti yang kita ketahui disini karena kebanyakan muridnya anak-anak dengan karakteristik yang berbeda-beda jadi untuk faktor pendukungnya itu mereka alhamdulillah banyak yang antusias dan semangat dalam menuntut ilmu dan memhami ilmu *sirah nabawiyah* serta menghafal hadist-hadist sunnah dan surah-surah pendek, sedangkan faktor penghambatnya itu

⁴ Wawancara dengan ustadz Maulana, 26 Mei 2023 pukul 17.00

terkadang ada anak yang nakal ketika pembelajaran ia usil dan itu akan mempengaruhi teman yang lainnya dan juga ada anak yang lambat dalam menyerap materi pembelajaran *sirah* dan hafalan.⁵

b. Ustadz/ah

Berdasarkan hasil observasi tempat penulis melakukan penelitian, Ustadz/ah ketika menerapkan metode *Deeniyat* dalam pembelajaran *sirah*, masih ada siswa yang tidak memperhatikan dan asik dengan dunianya sendiri. Namun ustadz/ah ini juga sebagai faktor pendukung karena ia yang menjadi fasilitator agar anak didik dapat memahami dan mengerti tentang materi *Sirah*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Maulana selaku pengajar di Maktab *Deeniyat* Darul Falah Sungai Andai, beliau mengatakan :

Ustadz/ah disini sebagai fasilitator jadi sebisa mungkin untuk bisa membuat murid itu nyaman dalam menghafal dan menangkap pembelajaran selain itu juga para ustadz/ah memberikan pembelajaran yang bervariasi serta memiliki semangat dalam mengajar dan untuk kendalanya itu terkadang ada ustadz/ah yang ketika sedang mengajar tiba-tiba ada keperluan mendadak saja.⁶

c. Sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil observasi tempat penulis melakukan penelitian, Maktab *Deeniyat* hanya menyediakan meja belajar yang berjumlah sekitar kurang lebih 25 meja yang tersedia untuk para murid dan itu sudah mencukupi untuk membantu terlaksananya pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Maulana selaku pengajar di Maktab *Deeniyat* Darul Falah Sungai Andai, beliau mengatakan :

Untuk fasilitas itu kita sudah disediakan di mushola seperti kipas Angin dan tempat mengajar, dan untuk meja itu kami membeli menggunakan uang dari

⁵ Wawancara dengan ustadz Maulana, 26 Mei 2023 pukul 17.00

⁶ Wawancara dengan ustadz Maulana, 26 Mei 2023 pukul 17.00

pribadi sedangkan buku itu setiap murid wajib membeli, jadi karena kami disini cukup dominan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab jadi untuk sarana prasarana itu sudah cukup untuk menunjang tujuan pembelajaran.⁷

B. Pembahasan

Berdasarkan data yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut.

1. Implementasi Metode *Deeniyat* dalam Pembelajaran Materi *Sirah* di Maktab *Deeniyat* Darul Falah Sungai Andai Banjarmasin

Deeniyat adalah program pembinaan intensif pendidikan agama untuk anak, remaja hingga dewasa yang berdurasi 1 jam setiap hari dengan materi yang disesuaikan kebutuhan, kemampuan dan psikologis anak dalam menghafal, menghayati dan mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk karakter Islami. Metode *Deeniyat* ini telah diriset, diuji dan dijalankan di tanah air tercinta sejak tahun 2009. Metode *Deeniyat* sendiri merupakan metode pembelajaran tentang wawasan keislaman yang terpadu dan terintegrasi, tersusun dari bab-bab pelajaran dengan tema yang berbeda-beda, metode yang diterapkan terkait dengan materi *sirah* ini yaitu dengan menggunakan metode cerita dan metode tanya jawab.

Metode *Deeniyat* bertujuan mewujudkan madrasah yang mempunyai aturan pembelajaran yang rapi dan terstruktur. *Deeniyat* membuat silabus yang disebut *Deeniyat* juga. Didalamnya ada silabus khusus yang terpisah antara laki-laki, perempuan dan anak-anak. Silabus *Deeniyat* terbagi menjadi empat bagian,

⁷ Wawancara dengan ustadz Maulana, 26 Mei 2023 pukul 17.00

pertama, tingkat dasar *kedua*, tingkat menengah. *Ketiga*, tingkat atas. *Keempat*, tingkat lanjutan. Silabus tingkat dasar terdiri dari enam tahun. Silabus tingkat menengah terdiri dari tiga tahun. Silabus tingkat atas terdiri dari tiga tahun. Dan tingkat lanjutan terdiri dari tiga tahun.⁸

Jika teori terkait silabus *Deeniyat* di atas dikaitkan dengan data pada Maktab *Deeniyat* Darul Falah Sungai Andai Banjarmasin yang peserta didiknya merupakan anak-anak sekolah dasar, maka tampak jelas bahwa silabus *Deeniyat* yang digunakan Maktab *Deeniyat* Darul Falah Sungai Andai Banjarmasin merupakan silabus *Deeniyat* tingkat dasar yang terdiri dari enam tahun. Dari sini dapat disimpulkan bahwa dari segi silabus, Maktab *Deeniyat* Darul Falah Sungai Andai Banjarmasin telah sesuai dengan ketentuan terkait silabus *Deeniyat*.

Kemudian, dari segi implementasi atau pelaksanaan, proses pembelajaran materi *Sirah* di Maktab *Deeniyat* Darul Falah Sungai Andai Banjarmasin dengan metode *Deeniyat* terdiri dari tiga tahap, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

a. Tahap Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan, ada beberapa hal yang dilakukan ustadz/ah di Maktab *Deeniyat* Darul Falah Sungai Andai Banjarmasin, yaitu:

- 1) Salam,
- 2) Mengajak siswa membaca doa bersama,
- 3) Absensi kehadiran,

⁸ A.Harun Al Rosyid, *Deeniyat*, (Bandung : Misykat, 2018), VI.

- 4) Memeriksa buku kerajinan sholat 5 waktu, dalam hal ini jika siswa tidak mengerjakan sholat maka akan dikenakan hukuman berupa membaca istighfar sebanyak 10 kali,
- 5) Membaca iqro dan al-qur'an.
- 6) Memberikan apresiasi dan motivasi kepada para murid.⁹

Adanya buku kerajinan sholat 5 waktu pada Maktab *Deeniyat* Darul Falah Sungai Andai Banjarmasin, yang mana jika murid tidak mengerjakan sholat maka akan dikenakan hukuman berupa membaca istighfar sebanyak 10 kali, sejatinya merupakan salah satu bentuk penerapan dari metode *Deeniyat*. Dimana dalam teori disebutkan bahwa metode *Deeniyat* juga menyertakan daftar kehadiran shalat yang disertai tanda tangan orang tua murid. Penyusunan silabus tingkat dasar ini diharapkan selesai bersamaan dengan selesainya Pendidikan formal di tingkat SD. Di usia ini murid diharapkan memahami permasalahan shalat dan permasalahan sehari-hari.¹⁰

b. Tahap Inti

Tahap selanjutnya adalah tahap inti pelaksanaan metode *Deeniyat*. Pada tahap ini, ada beberapa hal yang dilakukan ustadz/ah di Maktab *Deeniyat* Darul Falah Sungai Andai Banjarmasin, yaitu:

- 1) Pengelompokan berdasarkan jilid dari santri/wati,
- 2) Mengulang materi,
- 3) Membaca materi bersama-sama,

⁹ Observasi di *Deeniyat*, 2 April 2023 pukul 16.00; Wawancara bersama ustadz Maulana, 30 April 2023 pukul 17.00.

¹⁰ A.Harun Al Rosyid, *Deeniyat*, (Bandung : Misykat, 2018), VI.

- 4) Mengacak pertanyaan untuk dibagikan kea anak-anak (Ustadzah)
- 5) Menjelaskan materi secara mendalam.¹¹

Tindakan ustadz/ah di Maktab *Deeniyat* Darul Falah Sungai Andai Banjarmasin yang mengelompokkan berdasarkan jilid, mengulang materi sebelumnya, serta membaca materi bersama-sama pada dasarnya telah sesuai dengan ketentuan metode *Deeniyat*. Dimana ada beberapa hal yang harus diperhatikan ketika proses pembelajaran dengan metode *Deeniyat*, diantaranya alokasi waktu, pengelompokan murid, pembelajaran kolektif, makhraj huruf, pengulangan pembelajaran, pengulangan hafalan.¹² Dari sini dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran materi *Sirah* di Maktab *Deeniyat* Darul Falah Sungai Andai Banjarmasin dengan metode *Deeniyat* setidaknya terbukti memperhatikan dan menerapkan aspek pengelompokan murid, pembelajaran kolektif, dan pengulangan pembelajaran.

Kemudian, tindakan ustadz/ah di Maktab *Deeniyat* Darul Falah Sungai Andai Banjarmasin yang menjelaskan materi secara mendalam pada dasarnya merupakan implementasi dari metode ceramah dalam langkah-langkah metode *Deeniyat*. Dimana dalam pembelajaran *Sirah* menggunakan metode *Deeniyat* adalah sama seperti metode ceramah, yakni guru memberikan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung dihadapan peserta didik. Ceramah akan berhasil apabila mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dari peserta didik, disajikan

¹¹ Observasi di *Deeniyat*, 2 April 2023 pukul 16.00; Wawancara dengan ustadz Maulana, 26 Mei 2023 pukul 17.00

¹² A.Harun Al Rosyid, *Deeniyat*, (Bandung : Misykat, 2018), VI.

secara sistematis, menggairahkan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merespons serta motivasi belajar yang kuat dari peserta didik.¹³

c. Tahap Penutup

Tahap terakhir adalah tahap penutup. Pada tahap ini, ada beberapa hal yang dilakukan ustadz/ah di Maktab *Deeniyat* Darul Falah Sungai Andai Banjarmasin, yaitu:

- 1) Menanyakan kembali kepada murid tentang materi hari ini apakah sudah jelas atau tidak,
- 2) Mengambil intisari dari materi *sirah*,
- 3) Membaca doa pulang,
- 4) Evaluasi setiap satu minggu sekali pada hari Jum'at.¹⁴

Tindakan ustadz/ah di Maktab *Deeniyat* Darul Falah Sungai Andai Banjarmasin yang memberikan pertanyaan sesudah memberikan penjelasan, mengambil intisari dari materi *sirah*, dan melakukan evaluasi setiap satu minggu sekali pada hari Jum'at merupakan implementasi dari langkah-langkah dalam metode *Deeniyat*. Dimana dalam metode *Deeniyat*, pada akhir ceramah perlu dikemukakan kesimpulan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, memberikan tugas kepada peserta didik serta adanya penilaian terakhir.¹⁵

Dengan demikian, secara garis besar dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *Deeniyat* dalam pembelajaran materi *sirah* di Maktab

¹³ Nata Abuddin, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2009), 181.

¹⁴ Observasi di *Deeniyat*, 2 April 2023 pukul 16.00; Wawancara dengan ustadz Maulana, 26 Mei 2023 pukul 17.00.

¹⁵ Nata Abuddin, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2009), 181.

Deeniyat Darul Falah Sungai Andai Banjarmasin telah sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam metode *Deeniyat*, mulai dari; 1) aspek silabus, 2) adanya daftar kehadiran shalat, 3) adanya pengelompokan murid, pembelajaran kolektif, pengulangan pembelajaran, 4) penggunaan metode ceramah dan tanya jawab, 5) hingga evaluasi akhir. Secara lebih rinci, dapat dilihat pada matriks berikut.

Matriks 4.1. Implementasi Metode *Deeniyat* dalam Pembelajaran Materi *Sirah* di Maktab *Deeniyat* Sungai Andai Banjarmasin

Pembelajaran <i>Sirah</i> di Maktab <i>Deeniyat</i> Sungai Andai (Data)	Ketentuan dalam Metode <i>Deeniyat</i> (Teori)	Kesimpulan
Silabus Peserta didik adalah anak-anak dan menggunakan silabus <i>Deeniyat</i> tingkat dasar	Silabus <i>Deeniyat</i> terbagi menjadi empat bagian, <i>pertama</i> , tingkat dasar. <i>Kedua</i> , tingkat menengah. <i>Ketiga</i> , tingkat atas. <i>Keempat</i> , tingkat lanjutan.	Sesuai
Tahap Pendahuluan 1) Salam, 2) Membaca doa, 3) Absensi kehadiran, 4) Memeriksa buku kerajinan shalat 5 waktu 5) Membaca iqro dan al-qur'an, 6) Apresiasi dan motivasi	Metode <i>Deeniyat</i> menyertakan daftar kehadiran dan kerajinan shalat yang disertai tanda tangan orang tua murid.	Sesuai
Tahap Inti 1) Pengelompokan berdasarkan jilid dari santri/wati, 2) Mengulang materi, 3) Membaca materi bersama-sama, 4) Menjelaskan materi secara mendalam.	Proses pembelajaran dengan metode <i>Deeniyat</i> harus memperhatikan alokasi waktu, pengelompokan murid, pembelajaran kolektif, pengulangan pembelajaran, pengulangan hafalan	Sesuai

<p>Tahap Penutup</p> <p>1) Memberikan pertanyaan, 2) Mengambil intisari dari materi <i>sirah</i>, 3) Membaca doa pulang, 4) Evaluasi setiap hari Jum'at.</p>	<p>Dalam metode <i>Deeniyat</i>, pada akhir ceramah perlu dikemukakan kesimpulan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, memberikan tugas kepada peserta didik serta adanya penilaian terakhir</p>	<p>Sesuai</p>
--	--	---------------

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode *Deeniyat* Dalam Pembelajaran Materi *Sirah* di Maktab *Deeniyat* Sungai Andai Banjarmasin

Dalam beberapa literatur disebutkan bahwa setidaknya ada lima faktor yang dapat mempengaruhi (mendukung atau menghambat) proses pembelajaran, yaitu faktor tujuan¹⁶, faktor siswa¹⁷, faktor guru, faktor situasi/kondisi, dan faktor fasilitas.¹⁸

Kemudian, berdasarkan data yang telah dikumpulkan sebelumnya, diketahui bahwa ada beberapa hal yang menjadi pendukung dalam pembelajaran *sirah* melalui metode *Deeniyat* di Maktab *Deeniyat* Darul Falah Sungai Andai, diantaranya:

- a. Peserta didik yang antusias dan bersemangat,
- b. Ustadz/ah yang berperan sebagai fasilitator dan memberikan pembelajaran yang bervariasi,

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, 124; Imansyah Alipande, Didaktik Metodik, Pendidikan Umum, (Surabaya : Usaha Nasional, 1984), 73-74

¹⁷ Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), 180.

¹⁸ Moh. User Usman, Menjadi Guru Profesional, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 15.

c. Sarana yang memadai.¹⁹

Di sisi lain, ada beberapa hal yang menjadi penghambat dalam pembelajaran *sirah* melalui metode *Deeniyat* di Maktab *Deeniyat* Daryl Falah Sungai Andai, diantaranya:

- a. Peserta didik yang nakal, usil, dan asik sendiri,
- b. Ustadz/ah terkadang ada keperluan mendadak.²⁰

Jika data ini dikaitkan dengan teori faktor yang mempengaruhi pembelajaran yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tampak jelas bahwa dalam pembelajaran *sirah* melalui metode *Deeniyat* di Maktab *Deeniyat* Darul Falah Sungai Andai terdapat tiga faktor yang memainkan peranan penting, yaitu faktor siswa, faktor guru, dan faktor fasilitas.

a. Faktor Siswa

Dalam proses pembelajaran, faktor dari siswa yang meliputi minat dan perhatian dan minat sangat menentukan. Secara kejiwaan minat merupakan suatu potensi yang ada pada setiap individu yang harus dikembangkan agar minat tersebut dapat tumbuh dan berkembang dengan baik pada diri seseorang. Menurut Slameto, “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.”²¹

Apabila keinginan yang ada pada di dalam diri peserta didik sangat besar terhadap pelajaran yang sedang di ikutinya, maka peserta didik tersebut akan bersungguh-sungguh dalam menerima pelajaran, sehingga faktor minat peserta

¹⁹ Wawancara dengan ustadz Maulana, 26 Mei 2023 pukul 17.00

²⁰ Wawancara dengan ustadz Maulana, 26 Mei 2023 pukul 17.00

²¹ Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), 180.

didik yang begitu besar terhadap pelajaran secara tidak langsung akan mendukung jalannya aktivitas tersebut.

Sementara itu, perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Dengan kata lain perhatian didefinisikan sebagai kemampuan memproses informasi yang diperoleh dari lingkungan, perhatian mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran.

Perhatian terhadap pembelajaran akan timbul pada peserta didik apabila materi sesuai dengan kebutuhan. Apabila materi ajar itu dirasakan sebagai suatu yang dibutuhkan, diperlukan untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya. Apabila perhatian dalam hal ini tidak ada perlu dibangkitkan perhatiannya.

Dalam pembelajaran *sirah* melalui metode *Deeniyat* di Maktab *Deeniyat* Sungai Andai, siswa atau peserta didik memiliki antusiasme dan semangat yang tinggi. Hal ini tentu menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran *sirah* melalui metode *Deeniyat* di Maktab *Deeniyat* Sungai Andai. Akan tetapi, terdapat pula siswa atau peserta didik yang nakal, usil, dan asik sendiri Hal ini sedikit banyaknya menjadi penghambat dalam pembelajaran *sirah* melalui metode *Deeniyat* di Maktab *Deeniyat* Darul Falah Sungai Andai. Meskipun demikian, hambatan tersebut dapat diatasi oleh faktor guru yang akan dijelaskan pada poin selanjutnya.

b. Faktor Guru

Dalam proses pembelajaran, seorang guru dituntut memiliki kompetensi dan profesionalisme guru. Kompetensi merupakan sertifikat dari profesionalisme

yang dimiliki oleh seorang guru sehingga memiliki wewenang untuk menjalankan profesi keguruannya. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman dibidangnya.²²

Hal ini erat kaitannya dengan latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar dan pengalaman mengikuti Pendidikan tambahan seperti penataran dan seminar. Seorang guru yang berlatar belakang pendidikan dari pendidikan keguruan akan mempengaruhi terhadap bahan pelajaran dan penggunaan metode yang kurang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran.²³

Pengalaman teoritis tidak selamanya menjamin keberhasilan seorang guru dalam mengajar bila tidak ditopang dengan pengalaman pendidikan tambahan, yaitu seperti mengikuti penataran, seminar dan diskusi tentang Pendidikan. Selain pengalaman mengajar, yang utama dari seorang guru adalah kemampuan dalam menguasai bahan ,memilih dan menerapkan metode yang sesuai dengan materi pelajaran dan tujuan serta dapat menarik minat peserta didik dalam proses pembelajaran adalah sutradara sekaligus aktor dalam proses pembelajaran.

Kurangnya penguasa terhadap berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode. Itulah yang biasanya dirasakan oleh mereka yang bukan berlatar belakang pendidikan guru. Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa kepribadian, latar belakang Pendidikan, dan pengalaman mengajar adalah permasalahan intern guru yang dapat mempengaruhi penilaian dan penentuan metode mengajar.

²² Moh. User Usman, Menjadi Guru Profesional, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 15.

²³ Moh. User Usman, Menjadi Guru Profesional, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 15.

Dalam pembelajaran *sirah* melalui metode *Deeniyat* di Maktab *Deeniyat* Darul Falah Sungai Andai, para ustadz/ah memang menguasai materi *sirah* yang diajarkan dan berperan sebagai fasilitator sehingga sebisa mungkin untuk bisa membuat murid itu nyaman dalam menghafal dan menangkap pembelajaran selain itu juga para ustadz/ah memberikan pembelajaran yang bervariasi serta memiliki semangat dalam mengajar. Hal ini tentu menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran *sirah* melalui metode *Deeniyat* di Maktab *Deeniyat* Darul Falah Sungai Andai sekaligus mengatasi hambatan peserta didik yang nakal, usil, dan asik sendiri. Akan tetapi, terkadang ada ustadz/ah yang ketika sedang mengajar tiba-tiba ada keperluan mendadak. Hal ini tentu menjadi penghambat dalam pembelajaran *sirah* melalui metode *Deeniyat* di Maktab *Deeniyat* Darul Falah Sungai Andai. Oleh sebab itu, penulis menyarankan adanya ustadz/ah pengganti jika seandainya ustadz/ah yang dijadwalkan mengajar pada hari itu ada keperluan mendadak.

c. Faktor Fasilitas

Penerapan suatu metode pengajaran dalam kegiatan pembelajaran perlu didukung oleh sejumlah fasilitas yang memadai bagi keberhasilan proses pembelajaran yang diinginkan. Fasilitas yang dimaksud terdiri dari dua bentuk yaitu fasilitas yang bersifat fisik dan nonfisik. Fasilitas yang bersifat fisik seperti tempat, perlengkapan di kelas, alat-alat peraga pengajaran, buku pengajaran, dan perpustakaan. Sedangkan fasilitas yang bersifat nonfisik seperti ruang gerak, waktu, biaya, berbagai aturan, serta kebijakan pemimpin kelas.

Dalam pembelajaran *sirah* melalui metode *Deeniyat* di Maktab *Deeniyat* Darul Falah Sungai Andai, sarana dan prasarana sudah cukup lengkap disediakan

oleh pihak panitia musholla seperti kipas angin, tempat wudhu dan wc sedangkan seperti meja untuk belajar dan mengaji disediakan oleh pihak lembaga *Deeniyat*. Hal ini tentunya menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran *sirah* melalui metode *Deeniyat* di Maktab *Deeniyat* Darul Falah Sungai Andai.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran *sirah* melalui metode *Deeniyat* di Maktab *Deeniyat* Darul Falah Sungai Andai setidaknya terdapat tiga faktor pendukung, yaitu faktor siswa, faktor guru, dan faktor fasilitas. Sementara itu, faktor penghambat dalam pembelajaran *sirah* melalui metode *Deeniyat* di Maktab *Deeniyat* Darul Falah Sungai Andai ada dua, yaitu faktor siswa dan faktor guru, namun kedua faktor tersebut tidak terlalu berpengaruh dan dapat diatasi dengan baik. Secara lebih rinci, dapat dilihat pada matriks berikut.

Matriks 4.2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode *Deeniyat* Dalam Pembelajaran Materi *Sirah* di Maktab *Deeniyat* Darul Falah Sungai Andai Banjarmasin

Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran (Teori)	Impelementasi Metode <i>Deeniyat</i> dalam Pembelajaran <i>Sirah</i> Melalui di Maktab <i>Deeniyat</i> Darul Falah Sungai Andai (Data)	
	Pendukung	Penghambat
Siswa	Peserta didik yang antusias dan bersemangat	Peserta didik yang nakal, usil, dan asik sendiri (dapat diatasi oleh ustad/ah)
Guru	Ustadz/ah yang berperan sebagai fasilitator dan memberikan	Ustadz/ah terkadang ada keperluan mendadak

	pembelajaran yang bervariasi	(dapat diatasi dengan adanya ustadz/ah pengganti)
Fasilitas	Sarana yang memadai	-